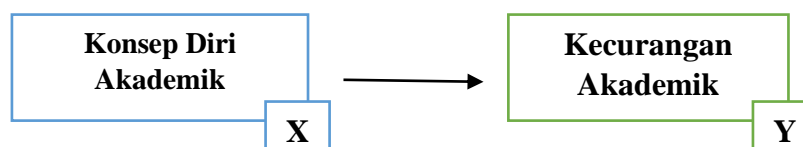


## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya desain penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, analisis item, prosedur penelitian, dan analisis data yang peneliti gunakan.

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresi linear. Penelitian ini meregresikan antara variabel konsep diri akademik (X) terhadap kecurangan akademik (Y) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.



**Gambar 3.1  
Bagan Desain Penelitian**

### **B. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung angkatan 2014-2016. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 337 partisipan. Berikut merupakan gambaran demografis partisipan penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, angkatan dan departemen/prodi partisipan. Gambaran demografis yang didapat dari pengambilan data disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Gambaran Demografis Partisipan Penelitian**

No.	Data Demografi	Karakteristik Penelitian	Frekuensi	Presentase
1.	Usia	18 tahun	23	6,82%
		19 tahun	167	49,55%
		20 tahun	109	32,34%
		21 tahun	30	8,90%
		22 tahun	8	2,37%
		<b>Jumlah</b>	<b>337</b>	<b>100%</b>
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	73	21,66%
		Perempuan	264	78,33%
		<b>Jumlah</b>	<b>337</b>	<b>100%</b>
3.	Angkatan	2016	206	61,13%
		2015	104	30,86%
		2014	27	8,01%
		<b>Jumlah</b>	<b>337</b>	<b>100%</b>
4.	Departemen/ Prodi	Administrasi Pendidikan	25	7,42%
		Bimbingan dan Konseling	47	13,95%
		Pendidikan Luar Sekolah	29	8,60%
		Pendidikan Khusus	48	14,24%
		Teknologi Pendidikan	22	6,53%
		PGSD	74	21,96%
		PGPAUD	30	8,90%
		Perpustakaan dan Ilmu Informasi	22	6,53%
		Psikologi	39	11,53%
		<b>Jumlah</b>	<b>337</b>	<b>100%</b>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung angkatan 2014-2016 yang berjumlah 2.145 mahasiswa. Mengingat keterbatasan untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian individu dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebuah subjek penelitian, yang disebut sampel. Dasar dari penentuan populasi ini dikarenakan menurut Marsh (dalam Matovu, 2012) menyatakan bahwa konsep diri akademik pada masa dewasa awal sudah stabil dan menetap pada responden di bidang akademik.

## 2. Sampel

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *probability sampling* dan menggunakan teknik *proporsional sampling* karena jumlah populasi diketahui dan cara pengambilan sampel diperhitungkan pada setiap sub-sub populasi sehingga dapat menjadi landasan generalisasi dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menentukan total sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

### Rumus Slovin

Keterangan:

- n : Total sampel  
 N : Total populasi  
 E : Toleransi *error* sebesar 5%

Diketahui jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014-2016 berjumlah 2.145 mahasiswa dan toleransi *error* (presentase kelonggaran ketidaktelitian karena penarikan sampel) yang ditentukan sebesar 5%, maka:

$$n = \frac{2.145}{1 + 2.145 (0,0025)}$$

$$n = \frac{2.145}{6.3625}$$

$$n = 337$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 337 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014-2016. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan proporsi sampel pada tiap departemen atau program pendidikan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan sehingga diperoleh jumlah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Pada Tiap Departemen/Prodi**

No.	Departemen/Prodi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	160	25
2.	Bimbingan dan Konseling	302	47
3.	Pendidikan Luar Sekolah	182	29
4.	Pendidikan Khusus	306	48
5.	Teknologi Pendidikan	142	22
6.	PGSD	472	74
7.	PGPAUD	193	30
8.	Perpustakaan dan Ilmu Informasi	137	22
9.	Psikologi	251	39
<b>Jumlah</b>		<b>2.145</b>	<b>337</b>

#### D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang disebarakan secara *offline* (langsung kepada 322 partisipan) dan secara *online* (15 partisipan). Kuesioner yang disebarakan menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu kuesioner identitas, bagian kedua instrumen konsep diri akademik, dan bagian ketiga yaitu instrumen kecurangan akademik.

#### E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Variabel Independen : Konsep Diri Akademik
- b. Variabel Dependen : Kecurangan Akademik

##### 2. Definisi Operasional

###### a. Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan perilaku mahasiswa yang melanggar norma akademik seperti melakukan plagiarisme atau mencontek untuk mendapatkan keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik.

## b. Konsep Diri Akademik

Konsep diri akademik adalah sikap, persepsi dan perasaan mahasiswa mengenai tingkat kompetensi atau kemampuan mahasiswa dalam bidang akademis. Variabel ini diukur berdasarkan aspek-aspek konsep diri akademik yaitu *academic confidence* dan *academic effort*. *Academic confidence* mencakup perasaan dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi akademik, sedangkan *academic effort* menilai komitmen dan keterlibatan mahasiswa selama berada di perkuliahan.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri akademik adalah instrumen *The Academic Self-concept Scale (ASC Scale)* yang dikembangkan oleh Liu & Wang (2005). Alat ukur *The Academic Self-concept Scale (ASC Scale)* ini dibangun berdasarkan dua komponen utama yaitu *academic confidence* yang terdiri dari 10 item, dan *academic effort* yang terdiri dari 10 item. Jenis jawaban yang digunakan adalah *4-point Likert-type scale* (1= sangat tidak sesuai dan 4= sangat sesuai). Reliabilitas *The Academic Self-concept Scale (ASC Scale)* yang diujikan menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.89 yang berarti instrumen ini reliabel untuk digunakan.

Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kecurangan akademik adalah instrumen *Academic Integrity Scale* yang dikembangkan oleh McCabe & Trevino (2001). Setiap item dinilai pada *4-point Likert-type scale* (1= Tidak pernah dan 4= Selalu). Sedangkan reliabilitas *Academic Integrity Scale* adalah 0.86.

### 2. Pengisian Kuesioner

Dalam skala *The Academic Self-concept Scale (ASC Scale)* ini, responden diminta untuk mengisi 10 item untuk dimensi *academic confidence*, dan 10 item untuk dimensi *academic effort*. Pada item-item

pernyataan yang telah disediakan peneliti, responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan *checklist* (√) pada salah satu dari 4 pilihan jawaban (mulai dari 1 sangat tidak sesuai hingga 4 sangat sesuai).

Untuk skala *Academic Integrity*, responden diminta untuk mengisi 19 item. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara membubuhkan tanda *checklist* (√) pada salah satu dari 5 jawaban yaitu Tidak pernah (0 kali), Sese kali (1-4 kali), Sering ( $\geq 5$  kali), dan Selalu (setiap kali).

### 3. Penyekoran

Instrumen *The Academic Self-Concept Scale* (ASCS) terdiri dari 20 item dan instrumen *Academic Integrity Scale* terdiri dari 19 item pernyataan. Setiap alternatif jawabannya memiliki nilai bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Instrumen**

Pilihan Jawaban Instrumen <i>The Academic Self-Concept Scale</i>	Pilihan Jawaban Instrumen <i>Academic Integrity Scale</i>	Bobot Item	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Sesuai	Selalu (Setiap kali)	4	1
Sesuai	Sering ( $\geq 5$ kali)	3	2
Tidak Sesuai	Sese kali (1-4 kali)	2	3
Sangat Tidak Sesuai	Tidak Pernah (0 kali)	1	4

Setiap pernyataan yang berisikan jawaban partisipan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi. Kemudian berdasarkan skor total yang diperoleh akan ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala *The Academic Self-Concept Scale* dan *Academic Integrity Scale*.

#### 4. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi setiap instrumen penelitian:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *The Academic Self-Concept***

NO	DIMENSI	ITEM	
		NOMOR	JUMLAH
1.	<i>Academic Confidence</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, dan 19	10
2.	<i>Academic Effort</i>	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, dan 20	10
<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen *Academic Integrity***

Instrumen	ITEM	
	NOMOR	JUMLAH
<i>Academic Integrity Scale</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19	19
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>

#### 5. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini digunakan untuk menempatkan responden penelitian pada suatu kelompok-kelompok tertentu, sehingga sesuai dengan atribut penelitian dari skor total responden setelah dilakukan penyekoran, untuk kemudian dilakukan kategori skala (Azwar, 2015). Adapun kategorisasi skala *The Academic Self-concept Scale (ASC Scale)* ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Skala *The Academic Self-Concept Scale***

Kategorisasi	Rumus
Positif	$X > M$
Negatif	$X < M$

Keterangan :

X : Jumlah nilai konsep diri akademik responden

Y : Rata-rata skor hipotetik nilai konsep diri akademik

Adapun kategorisasi skala *Academic Integrity Scale* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Skala *Academic Integrity***

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X > M$
Rendah	$X < M$

Keterangan :

X : Jumlah nilai kecurangan akademik responden

Y : Rata-rata skor hipotetik nilai kecurangan akademik

## 6. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor pada variabel konsep diri akademik dibagi menjadi dua kriteria, yakni positif dan negatif. Untuk kriteria “positif” diartikan sebagai tingkat konsep diri akademik responden berada pada kategori positif. Sementara untuk kriteria skor “negatif” diartikan sebagai tingkat akademik responden berada pada kategori negatif.

Sedangkan untuk kriteria interpretasi skor pada variabel kecurangan akademik dibagi menjadi dua, yakni tinggi dan rendah. Untuk kriteria skor “tinggi” diartikan sebagai tingkat kecurangan akademik responden berada pada kategori tinggi atau responden memiliki kecurangan akademik yang tinggi di bidang akademik. Sementara untuk kriteria “rendah” diartikan sebagai tingkat kecurangan akademik responden berada pada kategori rendah atau responden memiliki kecurangan akademik yang rendah dibidang akademiknya.

## G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *The Academic Self-Concept Scale (ASC Scale)* untuk mengukur konsep diri akademik dan *Academic Integrity Scale* untuk mengukur kecurangan akademik. Masing-masing instrumen tersebut merupakan instrumen hasil adaptasi, artinya



peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan sering digunakan dalam berbagai penelitian, serta teruji secara metodologis.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang hendak peneliti teliti. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2014). Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Haynes, Richard, Kubany dalam Azwar, 2014). Untuk menguji validitas ini digunakan *expert judgement*, yaitu penilaian instrumen yang dilakukan oleh ahli di bidangnya.

Dalam penelitian ini, instrumen *The Academic Self-Concept (ASC Scale)* dan *Academic Integrity Scale* merupakan alat ukur yang sudah teruji secara metodologis, namun karena bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris, maka item-item pada kedua instrumen tersebut diterjemahkan terlebih dahulu kedalam Bahasa Indonesia dan selanjutnya peneliti melakukan *expert judgement* konten kepada dua orang dosen ahli yaitu Dr. Ilfiandra dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015; Sumintono & Widhiarso, 2013). Hal ini bermakna bahwa alat ukur yang reliabel ketika diujikan kembali pada subjek yang sama akan menghasilkan suatu data yang cenderung sama. Secara statistik, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah ketika skor tampak pada suatu objek memiliki korelasi yang tinggi pada dua tes paralel (Azwar, 2014). Pada penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *rasch model* dengan *software winsteps*. Koefisien

reliabilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel.

a. Reliabilitas Instrumen *The Academic Self-Concept Scale*

Hasil uji reliabilitas instrumen *the academic self-concept scale* pada penelitian ini menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,81 pada 538 partisipan sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

b. Reliabilitas Instrumen *Academic Integrity*

Hasil uji reliabilitas instrumen *academic integrity scale* dengan menggunakan aplikasi *Winsteps* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,83 pada 538 partisipan sehingga instrumen ini bersifat reliabel.

### 3. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap item yang terdapat pada setiap alat ukur yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh partisipan.

### 4. Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen kepada 538 partisipan yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, yaitu mahasiswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner secara *offline* (langsung) dan *online* untuk mengetahui kelayakan item.

### 5. Pemilihan Item

Setelah melakukan uji coba (*try out*), peneliti melakukan pemilihan terhadap item yang layak untuk digunakan dengan cara melihat apakah terdapatn item yang tidak sesuai dengan menggunakan pemodelan *rasch* dan program *Winsteps*. Item *misfits* ini dapat diketahui melalui nilai tiga hal, yakni melalui *outfit mean square* (MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZTSD), dan *point measure correlation* (Pt. Mean Corr) yang

dihasilkan dari pemodelan *Rasch*. Berikut ini adalah kategori nilai koefisien korelasinya Sumintono dan Widhiarso (2015).

**Tabel 3.8**

Nama Instrumen	Item Valid	Jumlah	Item Tidak Valid	Jumlah
<i>The Academic Self-Concept Scale</i>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19 dan 20	18	5 dan 16	2
<i>Academic Integrity Scale</i>	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 19	19	0	0

**Pemilihan Item**

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dan menggunakan sosial media dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian, diantaranya yaitu melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data, dan menyesuaikan alat ukur yang digunakan kedalam bahasa dan *culture* Indonesia.

Dalam proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* dilakukan kepada dua orang ahli di bidang Psikologi Pendidikan yaitu Dr. Ilfiandra dan Helli Ihsan, S.Ag., M.Si.

Alat ukur juga diuji keterbacaan terlebih dahulu kepada 10 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh partisipan. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti kemudian memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item agar lebih mudah dipahami oleh partisipan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyebarkan kuesioner dengan cara membagikan secara langsung pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI sebagai partisipan penelitian. Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 27 September sampai 12 Oktober 2017 sebanyak 538 partisipan yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Setelah dilakukan uji coba, peneliti kemudian menyebarkan kembali angket kuesioner pada tanggal 19-27 Oktober 2017 secara langsung (*offline*) pada 322 partisipan dan secara *online* pada 15 partisipan, sehingga jumlah total kuesioner yang disebarakan adalah 337 kuesioner.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data uji coba (*try out*) diawali dengan melakukan penginputan data yang dilanjutkan dengan proses pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Winsteps* untuk melihat reliabilitas dan pemilihan item yang layak, yang kemudian akan digunakan kembali dalam pengambilan data. Setelah semua data terkumpul, data terlebih dahulu di transformasi dari ordinal menjadi rasio menggunakan aplikasi *Winsteps*. Kemudian, peneliti melakukan pengolahan data (uji regresi) dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis penelitian dan gambaran demografis partisipan.

## 4. Tahapan Pembahasan

Setelah semua data selesai diolah, hasilnya kemudian diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian dan temuan utama dengan menjawab hipotesis penelitian. Pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya dan memberikan saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana atau *simple linear regression* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Gunawan, 2016). Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji asumsi klasik (Janie, 2012) yakni sebagai berikut:

### a. Variabel Terukur dalam Skala Interval

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang ada masih berskala ordinal, sehingga peneliti akan melakukan transformasi data dari ordinal ke interval yakni dengan menggunakan pemodelan *rasch* dan dengan bantuan dari aplikasi *winsteps*. Hal ini dilakukan karena data yang akan dianalisis peneliti harus bersifat interval atau rasio. *Rasch* model merupakan pengukuran objektif dan data yang dihasilkan dari transformasi olahan *software winstep* telah distandarisasi dalam bentuk angka logit (Sumintono & Widhiarso, 2014). Untuk itu peneliti menggunakan pemodelan *rasch* untuk dilakukannya transformasi data kemudian dilakukan pengolahan data dengan statistik.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti akan melakukan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 22.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual mempunyai varian yang sama, maka data disebut homoskedastisitas. Dalam analisis regresi, dibutuhkan data homoskedastisitas. Untuk melihat adanya homoskedastisitas, peneliti melihat grafik *scatter plot* hasil *output* SPSS (Ghozali, 2011).

Data dikatakan terjadi homoskedastisitas apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot* pada hasil *output* SPSS seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Sebaliknya, jika ada pola yang jelas, maka indikasinya adalah tidak terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011).